

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Pemaparan Hasil dari penelitian sesuai dengan fokus dari masing masing masalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sifatul huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

Penelitian awal dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2017, pada saat penelitian awal peneliti sudah disambut dengan hangat oleh Ustaz Nur Rokhim selaku ketua pembina program pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty cabang Kediri dan juga selaku Ustaz yang memimpin alur pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty yang ada di MI plus Madania Pelas Kediri, dan peneliti juga di di sambut dengan terbuka oleh para ustazah-ustazah MI plus Madania dan kepala sekolah MI plus Madania yaitu Ustaz Faruq M.Ud.

Kualitas membaca al-Qur'an sendiri memiliki definisi yang berbeda jika melihat dari hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz kelas *tahfidhul* Qur'an di Mi plus Madania pelas, sebagai berikut:

“Menurut saya membaca al-Qur'an yang baik dan berkualitas itu adalah membaca al-Qur'an dengan di NING maksudnya adalah mendalam sampai ke hati itu tidak terlepas dari sifat dan makhroj huruf yang baik, kan adakalanya seseorang yang membacanya itu

kruwel-kruwel (tidak jelas) hati bagi pembacanya itu bisa menyatu dengan al-Qur'an yang di bacanya adndaikan di ibaratkan puisi, dia adalah seorang membaca puisi, yang mendengarkan bisa ikut hanyut, ya barikade yang utama ya tartil itu.”<sup>1</sup>

Kegiatan belajar-mengajar al-Qur'an yang setiap hari dilakukan merupakan sarana untuk membenahi kekurangan yang terdapat dalam pelafalan huruf yang berkaitan dengan sifatul huruf, Seperti hasil observasi pada 25 Januari 2018



Gambar 4.1  
Kegiatan belajar mengajar jilid 3 di kelas 1<sup>2</sup>

dalam kegiatan pembelajaran jilid 2 di MI Plus Madania yang di lakukan saat ustazah Faiz mengajar di kelas, sebagai berikut: “Pertama masuk kelas, anak-anak berdoa menggunakan lagu Rost secara bersama-sama, lalu kemudian membaca tabel yang berisi sifatul huruf secara bersama-sama, kemudian ustaz/ustazah memperagakan materi dalam teknik klasikal murni secara terus menerus sampai para siswa lebih memahami maksud dari materi, seperti dalam observasi ustazah Faiz menjelaskan materi tentang huruf Qof yang *nyeqluk* dan *mecucu* atau dalam bahasa tajwidnya adalah *Idzlaq*, Ustazah mempragakan berkali kali dengan menjelaskan penekanan dari materi yang disampaikan dan setelah itu para siswa masuk kepada teknik klasikal

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Selasa, 23 Januari 2018, pukul 08.36 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.

<sup>2</sup>Dokumentasi di MI Plus Madania Pelas Kediri Pada hari Kamis, 25 Januari 2018, pukul 08.03.19.

baca simak kelompok yaitu ustad/ustazah memperagakan lalu para siswa menirukan seperti Pada pembelajaran bunda wulan memberikan instruksi kepada pada siswa untuk menirukan sesuai apa yang di contohkan,

فَعَلُوا فَاحِشَةً

seperti pemberian instruksi bahwa huruf (‘A= ع) nya di tarik, di tarik yang bagus jangan jadi (Nga). Lalu pada huruf ح nya bersih tidak ngorok, sya (ش)nya jelek, koyo gusah pitek, itu merupakan contoh dari bacaan lain untuk mengingatkan materi yang sebelumnya mengenai *Kho’, kha’* yang bersih, ustaz/ustazah akan mempragakan nya terus sampai para siswa lentur dalam pelafalanya, setelah itu baru masuk pada teknik klasikal baca simak individu yang di lakukan terhadap siswa serta untuk melihat tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi sifatul huruf yang tengah di berikan, setelah itu baru teknik privat yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dan pembenahan sifatul huruf secara tepat.<sup>3</sup>

Pembenahan tersebut dilakukan sejak awal anak masuk di lembaga MI Madania, siswa dari jilid 1 sudah di ajarkan pembenahan sifatul huruf, seperti hasil wawancara dengan ustazah Sulis selaku ustazah pembelajaran al-Qur’an metode Thoriqoty jilid 4. Seperti berikut:

“Kalau itu jiiid 1 sampai 4 sudah ada (meingis-mecucu), ya itu tadi mlecur, nyeqluk, ngorok, mulutnya harus sama seperti guru. Kalau anak yang mengerti ya, kadang ya “ngaji itu ya harus jelek kalau jelek pasti benar, kalau masih cantik berarti belum benar”

<sup>3</sup>Observasi pembelajaran, pada kamis 25 Januari 2018, pukul 7.48.

sampai dibilangi seperti itu lo dek! “nanti kalau masih ganteng berarti belum benar, elek pkok’e, lihat bunda” sampai seperti itu. Ya intinya masalah panjang pendek, ketepatan hurufnya itu sudah dari awal sudah harus, sebab apa? Kalau nanti jilid 1, 2 tidak bergegas di terapkan maka sudah alamat jilid seterusnya akan salah.”<sup>4</sup> “...sesuai dengan bahasanya anak-anak, ibaratnya anak-anak di terangkan tentang, ini “Ikhfa’ mbengengeng (dengung)” itukan anak-anak tidak faham, itu tetap diberikan tapi dengan dengan embel-embel bahasa mereka sendiri, misal “dowo koyo ulo” ya seperti itu, jadi kan anak-anak itu “eh kuwi dowo”, lalu ketika Kho’ itukan ngorok ya?, itu anak-anak biasanya langsung ke kata-kata, misal خَيْرٌ itukan anak-anak nggak petek nggeh ke belakang-belakangnya, akhirnya ketika setiap membeca di beri kode, misal ketika membaca (1) وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمِ (2) anak-anak itu baca (1) ييسnyekluk, akhirnya (2) وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمِ anak-anak itu membaca huruf Qof nya dengan nyeqluk. Biasanya anak-anak itu, kalau anak yang cerdas lo ya, itu tidak usah di kentes (kode) sudah bisa jalan sendiri”<sup>5</sup>

Pembenahan ini selalu di lakukan terhadap huruf-huruf yang sering di baca salah namun tanpa mengabaikan pengawasan terhadap huruf-huruf yang di baca benar menggunakan sifatnya tapi mempunyai kemungkinan salah ketika huruf yang saring salah di benahi, seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz kelas *tahfidhul Qur’andi Mi plus Madania pelas*, sebagai berikut:

“Cara membenahi sifatnya yaitu dengan cara Guru mencontohkan lalu anak-anak menirukan, lalu kita mengevaluasinya melalui praktek jadi itu adalah suatu kombinasi yang utuh, dari praktek itu akan terdeteksi kesalahan yang harus dibenahi dalam suatu praktek membaca yang panjang. Seperti ketika jilid 4 ada lafad نَصْرُ اللَّهِ lalu sama anak-anak di baca نَسْرُ اللَّهِ memakai “sin” bukan “Shod”, maka anak-anak di ingatkan ini bukan “sin“ sayang ini “shod”, kalau “shod” ketika di sukun hurufnya mecucu, ketika

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ustazah Sulis Setiowati selaku ustazah mapel Fiqh, pada Selasa, Selasa, 30 Januari 2018, pukul 9.37 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ustazah Sulis Setiowati selaku ustazah mapel Fiqh, pada Selasa, Selasa, 30 Januari 2018, pukul 9.37 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri

huruf satu ini di benarkan namun dalam pembacaan ulangnya semua huruf di awasi supaya tetap terjaga.”<sup>6</sup>

Pengawasan secara teliti selalu di terapkan kepada anak-anak supaya nantinya anak-anak dalam membaca al-Qur’an juga memiliki ketelitian dan tidak cermat terhadap huruf yang akan di baca. Seperti hasil wawancara dengan bunda Sulis “...seperti yasin juga seperti itu dalam pembiasaan, biasanya saja pada lafad *وَاضْرِبْ* mereka ngobos pada Dhod nya, lalu di kode “di tekan” akhirnya mereka ingat dengan yang seharusnya”<sup>7</sup>

Penggunaan bahasa anak menjadi salah satu alternative transformasi pemahaman yang dapat memperlancar proses penanaman konsep sifatul huruf namun sebelum itu anak-anak disiapkan secara teori mengenai sifatul huruf seperti hasil wawancara dengan bunda Sulis selaku ustazah pembelajaran al-Qur’an metode Thoriqoty jilid 4, sebagai berikut:

“Kalau anak-anak itu biasanya di awal sebelum pembelajaran di sibukkan dengan membaca table yang berisi nama-nama sifatul huruf beserta artinya, itu setiap hari begitu lalu kan anak itu kalau di baca aja tanpa ustaz/ustazah nya memberi contoh mereka tidak akan mengerti maksudnya juga mereka tidak akan bisa prakteknya, akhirnya ustaz/ustazah memberi contoh namun pemberian contohnya dengan menggunakan bahasa anak karena ini yang di hadapi anak-anak kalau orang tua maka pakai bahasa pendekatan orang tua, cara ini salah satunya supaya anak-anak ndak jenuh, kan mereka dari awal masuk kelingkungan sekolah sudah mengaji jika mereka di jelaskan dengan bahasa berat anak-anak pasti akhirnya tdak semangat dan males namun apabila menggunakan bahasa anak, bahasa keseharian mereka misal *sya* (

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Jum’at, 26 Januari 2018, pukul 08.17 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ustazah Sulis Setiowati selaku ustazah mapel Fiqh, pada Selasa, Selasa, 30 Januari 2018, pukul 9.37 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri

(ش) itu mlecur jelek itu sebagai gambaran dari sifat *tafasyhi*, maka akhirnya mereka akan cepat tanggap terhadap aoa yang diinginkan oleh ustaz/ustazah,”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dengan bunda Sulis ini juga di perkuat oleh pendapat ayah Rokhim, seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz kelas *tahfidhul Qur'an* di Mi plus Madania pelas, sebagai berikut:

“Kalau untuk itu meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an anak salah satunya dengan melafalkan table sifatul huruf yang telah dibagikan kepada anak-anak setiap harinya sebelum pembelajaran berlangsung, dari membaca itu akhirnya akan terukir di otak anak-anak tentang apa yang mereka baca lalu ketika ustaz dan ustazah menjelaskan materi sifatul huruf akhirnya anak-anak langsung mengerti karena mereka hafal atau mengena dalam fikiranya bahwa ternyata maksud yang di baca tadi adalah seperti yang di contohkan ustaz dan ustazah. Caranya menyampaikan juga menggunakan bahasa-bahasa yang sederna seperti bahasa keseharian anak-anak pak, jadi mereka tidak keberatan untuk berfikir tentang apa yang teah disampaikan oleh ustaz dan ustazah.”<sup>9</sup>

Untuk penggunaan bahasa anak juga sempat disinggung oleh bunda Maya selaku ustazah kelas al-Qur'an pembelajaran metode Thoriqoty pada saat wawancara seperti pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Kita menggunakan bahasa anak atau pemakaian bahasa penyampaianya di sesuaikan dengan apa yang anak mudah fahami, seperti tadi ketika Sya (ش) itu jelek, dengan di buat bahasa seperti anak-anak bisa mengikuti”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ustazah Sulis Setiowati selaku ustazah mapel Fiqh, pada Selasa, Jum'at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Jum'at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Maya Iffaturizkiyani, guru IPA dan mengajar al-Qur'an, pada Jum'at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri

Jadi pembenahan dilakukan selain dalam pembelajaran yang sudah biasa ada di metode pembelajaran al-Qur'an yang lain, disini pembenahan juga dilakukan dengan pembiasaan atau *murojaah* table sifatul huruf beserta artinya, lalu di lanjut dengan penyampaian teori sifatu huruf dengan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti oleh anak yang biasa di sebut bahsa anak oleh ustaz-ustazah di MI Plus Madania pelas.

2. Meningkatkan kualitas Makhorijul Huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

Upaya peningkatan membaca anak di lakukan pada tahap jilid, pertama kali anak masuk ke lembaga MI Madani akan di sama ratakan jilidnya yaitu jilid 1, tanpa memandang anak ini dulunya sudah bisa membaca atau belum. Seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz metode Thoriqoty dan mengajar kelas *tahfidhul* Qur'an, sebagai berikut “tidak, kalau jilid itu yang penting kelas satu berarti semua juga jilid satu, terus nantikan secara hukum alam yang cepat akan dikelompokkan dengan yang cepat-cepat”<sup>11</sup>

Proses selektif yang di lakukan metode Thoriqoty untuk menjaga kualitas bacaan siswa MI Plus Madania bukan hanya sampai disitu, dalam proses pembelajaran jilid nya akan ada yang namanya seleksi alam bagi yang kurang serius akan tidak di naikkan ke jilid selanjutnya.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada selasa 23 Januari 2018, pukul 07.57 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri

Seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz metode Thoriqoty dan mengajar kelas *tahfidhul* Qur'an, sebagai berikut:

“iya, satu bulan materi sudah habis akan di grupkan lagi menjadi dua, ada yang grup cepat dan ada grup yang mbolor, atau nanti ada tingkatan satu, dua. Anak dua puluh pak ya, itu kemungkinan yang pandai anak 10 nanti akan naik ke jilid dua, lalu ada 8 anak yang sudah tau huruf namun belum cepat itu nanti naik jiid dua namun di kelas yang berbeda, yang dua anak belum tau huruf sama sekali maka itu berarti di privat”<sup>12</sup>

Seleksi seperti ini selalu di aplikasikan dengan baik secara berkesinambungan. Seperti pendapat Ustazah Ni'mah yang menguatkan pendapat Ustaz Rokhim:

“Itu caranya nanti biasanya ayah Rokhim bertanya, eh pie bun kelas e jenengan? Itu selalu ada. Lalu ada juga dari wali kelas itu laporan ke ayah Rokhim “tad anak ini kok ngeten nggeh di banding dengan satu kelas itu ndak saget umpama setoran itu dah ketinggalan jauh” nanti akhirnya akan di pecah lagi ke jilid bawahnya. Lalu ada kalanya ayah Rokhim tanya mengenai mana anak yang cepet, kalau ada yang cepet maka akan di masukkan ke kelas tahfidz kelas nya ayah Rokhim. Untuk kelas tahfidz sendiri nanti kalau ada anak yang semangatnya kurang maka akan di turunkan ke jenjang yang di bawahnya, jadi yang di kelas tahfidz memang di saring secara terus secara selektif.”<sup>13</sup>

Peningkatan dalam segi makhorijul huruf juga sering kali dilakukan, khususnya dalam pembelajaran yang dilakukan, seperti dalam kegiatan pembelajaran klasikal dan baca simak yang di lakukan bunda Faiz. Seperti hasil observasi pada 25 januari 2018 dalam kegiatan pembelajaran jilid 4 di MI Plus Madania yang di lakukan saat ustazah Faiz mengajar di kelas, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada selasa 23 Januari 2018, pukul 07.57 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Siti khoirun nikmah guru Aqidah Akhlak dan mengajar jilid 2, pada Senin, 29 Januari 2018, pukul 09.16 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.



Gambar 4.2  
Kegiatan klasikal baca simak<sup>14</sup>

Kegiatan belajar-mengajar al-Qur'an yang setiap hari dilakukan merupakan sarana untuk membenahi kekurangan yang terdapat dalam pelafalan huruf yang berkaitan dengan Makhorijul huruf, Seperti hasil observasi pada 25 Januari 2018 dalam kegiatan pembelajaran jilid 2 di MI Plus Madania yang di lakukan saat ustazah Faiz mengajar di kelas, sebagai berikut: "Pertama masuk kelas, anak-anak berdoa menggunakan lagu Rost secara bersama-sama, lalu kemudian membaca tabel yang berisi makhorijul huruf secara bersama-sama untuk melatih wawasan konsep dari apa yang di jelaskan dari ustaz/ustazah, kemudian ustaz/ustazah memperagakan materi dalam teknik klasikal murni secara terus menerus sampai para siswa lebih memahami maksud dari materi dan setelah itu para siswa masuk kepada teknik klasikal baca simak kelompok yaitu ustad/ustazah memperagakan lalu para siswa menirukan seperti Pada pembelajaran bunda wulan memberikan instruksi kepada pada siswa untuk menirukan sesuai apa yang di contohkan,

فَعَلُوا فَاحِشَةً

seperti pemberian instruksi bahwa huruf (‘A= ع) nya di tarik, di tarik yang bagus jangan jadi (Nga). Lalu pada huruf ح nya bersih tidak

<sup>14</sup>Dokumentasi pembelajaran pada Kamis, 25 Januari 2018, 07.52.04.

ngorok, sya (ش)nya jelek, koyo gusah pitek, ustaz/ustazah akan mempragakan nya terus sampai para siswa lentur dalam pelafalnya, setelah itu baru masuk pada teknik klasikal baca simak individu yang di lakukan terhadap siswa serta untuk melihat tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi sifatul huruf yang tengah di berikan, setelah itu baru teknik privat yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dan membenahan sifatul huruf secara tepat.<sup>15</sup>

Dalam proses pembelajaran klasikal baca simak akan terjadi suatu membenahan secara berkala dan disinalah makhroj siswa akan terbangun seperti observasi di atas dan juga di benarkan oleh ayah Rokhim seperti hasil wawancara dengan Rokhim selaku ustaz kelas *tahfidhul Qur'an* di Mi plus Madania pelas, sebagai berikut:

“Kalau masalah makhroj itukan sebenarnya satu komponen dengan sifat namun semua itu dapat di asah melalui kegiatan klasikal baca simak, dengan kegiatan klasikal baca simak itu alurnya begini, seorang ustaz/ustazah melafalkan atau memberi contoh suatu makhroj lalu setelah contoh di praktekkan secara berulang-ulang oleh ustaz/ustazah lalu anak-anak di ajak untuk menirukan apa yang telah di contohkan lalu setelah itu ustaz/ustazah menunjuk salah satu dari siswa untuk melafalkan kembali, dan disilah proses perbaikan secatra ndividu mulai berlangsung, ustaz/ustazah mengkoreksi apakah sudah sesuai dengan yang dicontohkan atau belum, jika belum dimana letak kesalahan atau kekurangannya dengan begitu anak tersebut akan mengetahui dan dapat membenahi apa yang kurang dalam dirinya, lalu bagi yang temanya satu kelas yang mendengarkan akan dapat mengkoreksi juga apa yang salah dalam dirinya lalu telinga juga akan peka terhadap bacaan yang telah di contohkan tersebut, peka terhadap kesalahan dan kebenaran pelafalan, model system seperti ini adalah system berantai yang di benarkan oleh ustaz/ustazah itu

---

<sup>15</sup>Observasi pembelajaran, pada kamis 25 Januari 2018, pukul 7.48.

juga mendapat ilmu dan bagi yang mendengarkan akan bertambah ilmunya sebab mengerti apa kesalahan temannya.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dengan ayah Rokhim tersebut selain menambah ilmu juga akan menambah motivasi dari siswa seperti hasil wawancara dengan bunda Maya selaku ustazah kelas al-Qur’an pembelajaran metode yang juga memperkuat pendapat ayah Rokhim, sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran klasikal baca simak yang sekarang itu caranya di modifikasi mas, jadi yang pandai dulu suruh membaca setelah itu yang kurang bisa dan pada waktu lain ganti yang gak bisa dulu suruh membaca dengan disimak, supaya mereka tidak punya anggapan bahwa “*alah aku ra iso*” dengan di model se[erti itu motivasi anak-anak akan bertambah dan jalanya pembelajaran pada setiap harinya akan lancar dan meningkat.”<sup>17</sup>

Semua hasil wawancara mengenai klasikal baca simak di atas, menurut bunda Sulis kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri anak juga seperti hasil wawancara hasil wawancara dengan ustazah Sulis selaku ustazah pembelajaran al-Qur’an metode Thoriqoty jilid 4 yang menguatkan pendapat ustazah Maya. Seperti berikut:

“Kalau untuk akhir-akhir ini klasikal baca simak saya suruh ulangi anak yang pandai aja dengan empat anak yang suruh mengulangi utnum menjadi contoh temanya yang belum bisa, menangani anak yang belum bisa, akhirnya anak percaya dirinya bertambah, suaranya tambah keras dan meningkat kepercayaanya anak-anak”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Jum’at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Maya Iffaturizkiyani, guru IPA dan mengajar al-Qur’an, pada Jum’at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ustazah Sulis Setiowati selaku ustazah mapel Fiqh, pada Selasa, Jum’at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri

Penggunaan berbagai teknik dan taknik seperti yang diungkapkan di atas juga dapat meningkan motivasi siswa dalam belajar makhorijul huruf, seperti yang gunakan para ustaz dan ustazah di MI Plus Madania, dan pendapat ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz metode Thoriqoty dan mengajar kelas *tahfidhul* Qur'an serta wali kelas 3 MI Plus Madania, sebagai berikut:

“Termasuk ini kan adalah istri kepala sekolah beliau inovatif dan kita yang disini rata-rata seperti itu seperti itu, semangat, pintar, ya seperti itu namanya inovatif.”<sup>19</sup>

Jadi pembenahan dalam rangka meningkatkan kualitas makhorijul huruf dalam membaca al-Qur'an menggunakan klasikal baca simak dalam pemabelajaran dan di padukan dengan teknik dan taktik yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak-anak saat itu.

3. Meningkatkan kualitas Tajwid membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kualitas Tajwid anak-anak melalui pelaksanaan pembelajaran metode Thoriqoty, jika di runtut dari awal masuk sekolah.

Observasi pada Rabu, 24 Januari 2018, memberikan gambaran mengenai kegiatan tadarus yang dilaksanakan setiap pagi pukul 6.45, yang dipimpin oleh siswa kelas 4 MI secara bergantian sesuai dengan

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Selasa, 23 Januari 2018, pukul 08.17 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.

jadwal yang telah di tetapkan oleh para ustaz-ustazah yang dalam prakteknya bergantian antara anak satu dengan yang lain.



Gambar 4.3  
Kegiatan tadarus menjelang sholat Dhuha<sup>20</sup>

Seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim pada Jum'at, 26 Januari 2018, sebagai berikut“. Kami launchingnya dulu mengedepankan al-Qur'an dan memang seperti itu, kalau jenengan kesini sebelum Dhuha, anak-anak kan tadaruskan itu? Ya itu saya yang kekeh, ya ingin saya itu tadarusnya di Mic atas...”<sup>21</sup>

JADWAL TILAWAH AL QURAN PAGI	
SENIN &	DIAH, BILA, TATA,
SELASA	ADIT
RABU &	LAZIM, ZAHRA,
KAMIS	NIZAM, RINA
JUMAT &	LAFT, WULAN, NING,
SABTU	REZA

Gambar 4.4  
Foto jadwal petugas tadarus yang telah di tempelkan<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Dokumentasi pada Rabu, 24 Januari 2018, 06.49.13

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Jum'at, 26 Januari 2018, pukul 08.17 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri

<sup>22</sup>Dokumentasi pada Selasa, 30 Januari 2018, 09.46.17

Penekanan hukum tajwid terlihat jelas dalam praktek tadarus sebab ketika panjangnya kurang, dengungnya kurang, atau yang dengung di baca jelas atau sebaliknya, maka teman yang ada di sebelahnya akan mengingatkan terkait kesalahan yang di timbulkan. Seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz metode Thoriqoty dan mengajar kelas *tahfidhul* Qur'an, sebagai berikut:

“Cara khusus untuk mengembleng makhorijul huruf dan shifatul huruf, supaya baikitu caranya, gandeng dengan al-Qur'annya masing-masing, anak-anak dengan sendirinya ketika seperti ini, tadarus seperti ini secara bergantian, itu tadi kalau salah akan bergegas di ingatkan oleh temanya, panjangnya salah, hurufnya kurang fashih, lalu lama kelamaan telinga akan kriting (peka).”

Keterangan dari ayah Rokhim di atas juga dikuatkan oleh pendapat dari Bunda Maya “pembenahan tajwid pada kelas al-Qur'an itu terkadang anak-anak sudah otomatis mengingatkan, biasanya temanya.”<sup>23</sup>



Gambar 4.5  
Pelaksanaan Sholat Dhuha berjamaah sehabis tadarus<sup>24</sup>

Observasi pada 24 Januari 2018 juga dilakukan dengan mengamati sholat dhuha yang dilakukan pukul 07.00 dengan tanpa pengkondisian dari ustaz dan ustazah, sebab dengan pembiasaan para

<sup>23</sup>Wawancara dengan Maya Iffaturizkiyani, guru IPA dan mengajar al-Qur'an, pada Senin, 29 Januari 2018, pukul 09.58 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.

<sup>24</sup>Dokumentasi pada Rabu, 24 Januari 2018, 06.59.56

siswa dari kelas 1 (satu) membuat semua pembiasaan bagaikan sebuah tanggung jawab yang besar dan harus dilakukan secara seksama andaikan tidak begitu para santri akan mendapatkan punishment dari para ustazah yang sedang bertugas di dekat para siswa. Dari awal bacaan sampai akhir bacaan sholat Dhuha, dzikir dan doa menggunakan implementasi dari Metode Thoriqoty dengan tartil menggunakan lagu Rost tanpa mengabaikan hukum bacaan tajwid serta kaidah-kaidah yang telah di pelajari di kelas, semua itu banyak di siswa yang memimpin jalannya bacaan, ustaz dan ustazah hanya sebagai pemandu, semisal menentukan surat yang akan di baca pada rokaat pertama, mengkondisikan kelas 1 (satu) yang masih dalam proses pematangan nilai-nilai al-Qur'an seperti para siswa di atas mereka, membenarkan kesalahan pembacaan, membuat suara tempo intonasi bacaan dengan menggunakan tangan dan pengkondisian gerakan sholat bagi yang belum sesuai dengan tuntunan yang ada.

Lalu setelah sholat dhuha dilakukan maka di lanjutkan dengan kegiatan *murojaah* asma' al-husna beserta arti dan gerakan tubuh, pelafalan yang tepat dan sesuai dengan metode Thoriqoty juga tidak terlepas dari lantunan suara dari kegiatan ini.



Gambar 4.6

Pembiasaan pelafalan Asma al-Husna beserta gerakan dan arti<sup>25</sup>

Pada observasi hari Rabu 24 Januari juga menemukan adanya kegiatan *Murojaah Asma al-Husna* yang pembiasaan tersebut dilakukan dengan pelafalan yang sesuai dengan kaidah makhorijul huruf, sifatul huruf dan tajwidul huruf yang baik dan benar, yang dalam tinjauan khusus diharapkan nantinya para siswa mampu hafal sebab terbiasa mempraktekkan gerakan Asma al-Husna beserta artinya, dan pada tinjauan Umum bagi siapa saja yang mendengarkan dapat *tafa'ulan* (mengharap barokah) serta sebagai sarana syiar agama Islam.

Observasi pada Rabu 24 Januari 2018, mengamati tentang pembelajaran inti yang terdiri dari jilid 1,2,3,4,5,6, ghorib, al-Qur'an, tahfidz yang dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas baca al-Qur'an yang tinjauannya seperti yang telah di paparkan pada Bab II, dalam pbenahan dan penanamannya sifatul huruf, makhroj dan hukum bacaan tajwid di lakukan pada saat klasikal dan klasikal baca simak, jadi seorang ustaz atau ustazah membacakan dan siswa menirukan apa yang di lafaskan ustaz atau ustazahnya jika pelafalannya tidak sesuai

<sup>25</sup>Dokumentasi pada Rabu, 24 Januari 2018, 07.15.40



Observasi pada Selasa 23 Januari 2018, memberikan gambaran mengenai pembenahan yang dilakukan secara perlahan dengan menggunakan banyak teknik yang dilakukan dan antara guru satu dan yang lain memiliki kombinasi teknik yang berbeda-beda, teknik memiliki banyak variasi yang berbeda-beda, yang dilakukan salah satu ustazah ini merupakan teknik untuk meningkatkan semangat siswa dalam hafalan dan pembenahan terkait kaidah bacaan tajwid saat siswa bergantian melafalkan hafalannya satu persatu secara bergilir. Seperti hasil wawancara dengan ustazah Sulis selaku ustazah pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty jilid 4. Sebagai berikut:

“...Terus masalah ngajinya anak itu, kalau saya ngaji di sertai dengan metode atau teknik atau taktik, seperti lari. Jadi anak ndak seolah-olah hanya belajar itu-itu saja “pangguh lingguh, pangguh ngaji”, sebab pernah dek saya sekali menemukan anak itu mungkin sudah tiap hari apalagi hari kamis kan hari terakhir, kepala anak ditaruh di meja, dan aku harus memberi apa kalau sudah seperti ini jika dikasih pelajaran akan tenggelam, terus berarti aku harus berbenah, bagaimana supaya anak-anak itu dapat belajar, biasanya kemarin kan saya bawa keluar kan dia (anak-anak), siapa yang hafal maju yang tidak mundur, apalagi-apalagi, kadang nanti yang sudah hafal berjalan miring atau bagaimana, ya seperti itu, jadi ada inovasi, belajar sambil bermain intinya begitu, biar anak-anak tidak jenuh. Kemarin menurutku malah 90% sukses, sebab anak-anak tidak terbebani “pangguh apalan ae”, tapi dengan hiburannya, jadi tidak hanya duduk saja, dengan berdiri atau apa, akhirnya senengnya anak untuk belajar tambah tidak membuat bosan.”<sup>28</sup>

Teknik berpegangan seperti ini bukan tanpa makna yang tersirat di dalamnya, seperti hasil wawancara dengan ustazah Sulis selaku

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Ustazah Sulis Setiowati selaku ustazah mapel Fiqh, pada Selasa, Selasa, 30 Januari 2018, pukul 9.40 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.

ustazah pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty jilid 4. Sebagai berikut:

“...itu lihat metode para ustazah yang sangat semangat ketika menyampaikan materi dengan berbagai cara, cara seperti itu dilakukan dengan maksud memberikan *setrum* (mengalirkan) kepada para siswa supaya ilmu yang dimiliki ustaz atau ustazah nantinya bisa mengalir kepada siswanya, sebab kita ndak akan tau kapan ilmu itu tersalurkan (ter transformasikan) kepada anak-anak.”<sup>29</sup>



Gambar 4.8  
Pembelajaran dengan privat<sup>30</sup>

Obserrvasi pada Rabu 24 Januari 2018, peneliti mengamati suatu pembelajaran dengan metode privat dilakukan oleh para ustaz atau ustazah kepada para siswa yang dikarantina setelah melalui proses tes kenaikan jilid, karantina dilakukan kepada para siswa diharapkan para siswa yang di privat akan sejajar penguasaan materinya dengan para siswa yang lain terkait dengan sifat, makhroj dan tajwid serta pada pengenalan huruf, dari rata rata para siswa yang di karantina adalah para siswa yang memiliki semangat untuk belajar di bawah rata-rata siswa

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Selasa, 23 Januari 2018, pukul 7.55 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.

<sup>30</sup>Dokumentasi pada Rabu, 24 Januari 2018, 08.02.25

yang ada di Mi Madania. Seperti yang di utarakan dalam wawancara dengan bunda Nikmah “cara pembelajaran Privat, misal hari ini 3 huruf itu di ulang sampai satu minggu sebab mereka memang sulit, padahal dulunya sama saya sudah khatam”<sup>31</sup>, semangat para ustazah-ustazah dalam membimbing anak-anak untuk meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an dengan system privat bagi anak semangatnya perlu untuk di dongkrak.



Gambar 4.9  
Pembelajaran dalam kelas tahfidz<sup>32</sup>

Dari banyak keunggulan yang di observasi pada Rabu 24 Januari 2018, mengenai kegiatan di atas ada satu lagi keunggulan MI Madania yang belum dimiliki MI pada umumnya yaitu peningkatan kualitas membaca al-Qur’an dalam pembelajaran al-Qur’an kelas tahfidz, yang untuk mengawali hafalannya dimulai dari surat-surat pendek dan dilanjutkan pada juz 1 seterusnya, cara menghafalnya adalah dengan system PR (pekerjaan rumah), jadi di dalam pembelajaran al-Qur’an di sekolah hanya untuk sorogan, murojaah dan klasikal baca simak, setelah itu di

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Siti khoirun nikmah guru Aqidah Akhlak dan mengajar jilid 2, pada Senin, 29 Januari 2018, pukul 09.16 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.

<sup>32</sup>Dokumentasi pada Rabu, 24 Januari 2018, 07.54.20

tambah dengan 2 ayat jika panjang-panjang ayatnya yang hafalannya dilakukan di rumah para siswa masing-masing, Seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz metode Thoriqoty dan mengajar kelas *tahfidhul* Qur'an, sebagai berikut:

“Untuk PR sejauh ini saya kan mengedepankan tahfidz ta, yang penting di waktu jam 3-5 kan tambah yasinnya, yang besar memangku adek-adeknya yang kecil yang belum hafal dan anak-anak TK itu nantinya hafal dengan benar sebab kita memberikan contohnya juga benar.”<sup>33</sup>

Dari situ apabila ada siswa yang kurang semangat dalam menghafal atau ada siswa yang tidak tertib maka oleh Ustaz rokhim (wali kelas tahfidz) akan di turunkan ke kelas bawahnya yaitu kelas al-Qur'an. Pernyataan tersebut seperti wawancara dengan ustazah Nikmah: “Untuk kelas tahfidz sendiri nanti kalau ada anak yang semangatnya kurang maka akan di turunkan ke jenjang yang di bawahnya, jadi yang di kelas tahfidz memang di saring secara terus secara selektif.”<sup>34</sup>

Observasi pada 26 januari 2018, memberikan gambaran bahwa ketika hari jum'at pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty libur dan diganti dengan *murojaah* surat pendek, lalu observasi pada 27 januari 2018 memberikan gambaran bahwa Tahlil dilakuan pada setiap hari Sabtu, semua kegiatan tersebut di pimpin oleh siswa yang bertugas dan usaha tersebut sebagai upaya pembenahan serta peningkatan kualitas para siswa yang menyangkut Tajwidul Qur'an.

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Jum'at, 26 Januari 2018, pukul 08.17 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.

<sup>34</sup>Wawancara dengan Siti khoirun nikmah guru Aqidah Akhlak dan mengajar jilid 2, pada Senin, 29 Januari 2018, pukul 09.16 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri.

Peningkatan yang dilakukan bukan hanya diberlakukan untuk siswa saja, namun untuk para ustaz-ustazahnya juga. Seperti yang di paparkan bunda Sulis “Kalau di sini pembelajaran untuk guru-gurunya tiap hari jum’at”<sup>35</sup> jadi tidak heran kalau peningkatan kualitas membaca al-Qur’an dapat dilakukan secara berkala, berkesinambungan dan berkualitas, sebab para ustaz dan ustazahnya juga terus menerus meningkatkan kualitasnya.

Paparan data di atas merupakan salah satu gambaran yang terjadi di MI Plus Madania Pelas, untuk menggambarkan kegiatan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas tajwid al-Qur’an, jika di kerucutkan dalam focus penelitian dalam peningkatan kualitas tajwid yang ada di MI Plus Madania Pelas Kediri maka seperti hasil wawancara dengan ustaz Rokhim selaku ustaz kelas *tahfidhul* Qur’an di Mi plus Madania pelas, sebagai berikut:

“Tajwid, jadi dari awal pembelajaran atau adanya Thoriqoty itu menggunakan tajwid yang baik dan benar. Kegiatan yang sering dilakukan di MI ini sebagai pembiasaan ke anak-anak supaya lidahnya anak-anak terlatih pelafalan al-Qur’an nya secara tajwid dan untuk peletakan tajwidnya sendiri itu menggunakan lagu rost. Untuk masalah tajwid itukan banyak hukum yang ada di dalamnya, menggunakan lagu rost merupakan salah satu alternative dalam mengaplikasikan banyaknya hukum bacaan yang ada di dalam tajwid. Dengan lagu rost anak-anak akan bisa mengukur panjang dan pendeknya bacaan, lamanya dengung dan semua itu ketika menggunakan lagu rost sangat mengena”<sup>36</sup>

Penggunaan lagu rost atau nada rost sebagai cara untuk meningkatkan potensi tajwid siswa supaya lebih mengena dan lebih

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan Ustazah Sulis Setiowati selaku ustazah mapel Fiqh, pada Selasa, Selasa, 30 Januari 2018, pukul 9.37 WIB di MI Plus Madania Pelas Kediri

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ustaz Rokhim selaku ustaz MI dan Ustaz Metode Thoriqoty, pada Jum’at, 16 Maret 2018, di MI Plus Madania Pelas Kediri.

teratur dalam bacaanya, pendapat ustaz Rokhim juga di perkuat oleh hasil wawancara dengan ustazah Sulis selaku ustazah pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty jilid 4. Sebagai berikut:

“Pemakaian lagu itu berpotensi besar untuk anak-anak disamping sebagai peletakan kode tajwid atau peletakan huum bacaan dan pengaturan tempo ketika membaca secara bersama-sama, lagu juga akan membuat anak-anak akan membuat anak bersemangat dalam belajar membaca al-Qur'an, karena minat atau *mood* mereka bertambah ketika membaca al-Qur'anya di lantunkan sesuai lagu atau nada. Pelafalan al-Qur'an juga di dengar tu enak kalau ada nada nya dari pada yang datar dan biasa karena variasi membuat semuan ya berwarna”<sup>37</sup>

Selain apa yang disampaikan oleh bunda sulis di atas, mengenai semangat anak-anak dalam membaca al-Qur'an ada banyak hal positif lagi yang menjadi dampak dari pemakaian lagu Rots sebagai titik tumpu peletakan tajwid dalam pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty, seperti hasil wawancara dengan bunda Maya selaku ustazah kelas al-Qur'an pembelajaran metode Thoriqoty, sebagai berikut:

“Penggunaan lagu rost sebagai ukuran tajwid menadikan banyak hal positif, misalnya dengan lagu akan membuat sebuah panjang dari suatu bacaan akan mudah terkoreksi, mana yang kurang panjang, mana yang kurang dengung, mana yang kurang jelas, mana yang *tawalut*, dan dimana letak kesalahan anak saat melafalkan bacaan. Dengan menggunakan lagu anak-anak menjadi kompak dan membacanya bisa serentak karena tempo dari bacaan teratur dengan adanya tempo dan intonasi nada, dengan lagu itu juga pada saat pembelajaran ketika anak-anak ada yang membaca dan yang lain mendengarkan, pada saat ada hukum bacaan yang salah atau kurang pas maka temanya yang lain bisa mengkoreksi lalu akhirnya yang lain bisa membenarkannya, karena memang ketika menggunakan lagu suara dan bacaanya jelas terlihat (terdengar).”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ustazah Sulis Setiowati selaku ustazah mapel Fiqh, pada Selasa, Jum'at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri

<sup>38</sup>Wawancara dengan Maya Iffaturizkiyani, guru IPA dan mengajar al-Qur'an, pada Jum'at, 16 Maret 2018 di MI Plus Madania Pelas Kediri

Jadi dari hasil observasi yang dilakukan dan diperkuat dengan semua hasil wawancara yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an metode Thoriqoty di tanam kepada anak-anak ketika dalam semua bacaan menggunakan lagu rost sebagai acuan dari Tajwidnya al-Qur'an supaya tidak ada kecenderungan perbedaan lagu, perbedaan panjang, perbedaan jelas dan lain sebagainya.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari paparan data penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan maka terdapat temuan penelitian sesuai focus penelitian sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas sifatul huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

Dari observasi yang telah dilakukan di MI Plus Madania Pelas Kediri di temukan berbagai temuan namun ada temuan pokok yang di temukan peneliti di dalamnya, yaitu *murojaah* nama-nama sifatul huruf beserta artinya yang di bagikan oleh ustaz/ustazah sesuai dengan kaidah membaca al-Qur'an, dimana kegiatan seperti ini tidak pernah dilakukan di metode pembelajaran al-Qur'an yang lain, dan dalam jangka panjang di mungkin kan anak akan hafal berbagai sifatul huruf yang ada dalam setiap huruf beserta maksud dari sifat tersebut, kegiatan membaca tabel sifatul huruf ini dilakukan setiap hari secara bersamaan sebelum masuk pada pembelajaran inti. Setelah itu ustaz/ustazah dalam menjelaskan menggunakan bahasa anak untuk

merealisasikanya supaya maksud dari sifatul huruf yang sulit dimengerti oleh anak-anak dapat ditangkap secara simbolis dan dapat di praktekkan dengan semestinya.

2. Meningkatkan kualitas Makhorijul Huruf membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

Dari penelitan yang dilakukan, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas makhorijul huruf pembelajaran Thoriqoty meggunakan klasikal baca simaklalu dalam realisasinya terkadang ustaz dan ustazahnya menggunakan taktik yang inofatif supaya apa yang disampaikan bisa di tangkap oleh siswa. Dan apabila siswa masih belum bisa mengikuti proses pembelajaran maka pembelajaran Thoqoty menyediakan kelas privat atau kelas karantina.

3. Meningkatkan kualitas Tajwid membaca al-Qur'an melalui pembelajaran al-Qur'an Metode Thoriqoty di MI Plus Madania Pelas Kediri 2017.

Setelah proses penelitian dilakukan di MI Plus Madania, peneliti mengamati beberapa temuan yang terdapat disana dengan satu inti dari semua temuan tersebut yaitu penggunaan lagu Rost dalam membaca al-Qur'an yang khas sebagai acuan dari setiap hukum bacaan dan penanda ukuran panjang, dengung, jelas, samar dan masih banyak lagi.